

## **Pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara**

### *The effect of extention using audiovisual media on the knowledge of kelompok wanita tani in utilizing yards in Sigaluh District Banjarnegara Regency*

**Yekti Nunihartini<sup>1</sup>, Nurul Hidayat<sup>2</sup>, Tyas Retno Wulan<sup>2</sup>, Lilik Kartika Sari<sup>2</sup>,  
Edi Santoso<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. Dr. Soeparno Utara Grendeng Purwokerto, Jawa Tengah 53122, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. Dr. Soeparno Utara Grendeng Purwokerto, Jawa Tengah 53122, Indonesia

\*Email: [yekti.nunihartini@mhs.unsoed.ac.id](mailto:yekti.nunihartini@mhs.unsoed.ac.id)

#### **ABSTRACT**

*The purpose of the study was to determine the effect of extention using audiovisual media on the knowledge of kelompok wanita tani in utilizing yards in Sigaluh District Banjarnegara Regency. The research was implemented in July 2024. Involving 30 kelompok wanita tani from 15 villages with the number of samples in the intervention group 268 and control group 268. The results of the study were obtained with a good perception found in the amount of 191 (71.3%). Kelompok wanita tani knowledge in the intervention group was found to be mostly in the moderate category at 223 (83.2%) and knowledge after video intervention was found to be good knowledge at 242 (90.2%). While the knowledge of the control group was mostly in the category of less than 144 (53.7%) and knowledge after the intervention was found with sufficient knowledge as much as 240 (89.6%). There is a significant effect of extention using audiovisual media on the knowledge of kelompok wanita tani in the Sustainable Food Yard Program (P2L) in Sigaluh District, Banjarnegara Regency ( $p < 0,05$ ).*

**Keywords:** *audiovisual media, extention, knowledge, utilizing yards*

#### **PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia terus menjadi fokus utama dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional dan mendorong kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Mengingat peningkatan populasi yang terus berlanjut, pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan alternatif untuk pertanian menjadi solusi strategis guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (Rahmadani, 2022). Lahan pekarangan sering kali diabaikan, padahal dapat digunakan untuk menanam sayuran, buah, serta tanaman obat yang dapat menunjang kebutuhan gizi keluarga dan menambah pendapatan rumah tangga (Mulyadi & Anggraeni, 2023). Di Indonesia, konsep pemanfaatan pekarangan telah mulai diperkenalkan melalui berbagai program pemerintah salah satunya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan besar dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan, terutama di pedesaan. Sebagai kelompok yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki ketertarikan pada sektor pertanian, KWT memiliki potensi untuk memperkuat

ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. KWT tidak hanya berfungsi sebagai wadah berkumpul, tetapi juga tempat belajar dan berbagi ilmu tentang pertanian, termasuk teknik menanam, pemeliharaan tanaman, hingga pengelolaan hasil pekarangan. Namun, salah satu kendala yang sering dihadapi oleh KWT adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan pekarangan secara optimal. Banyak anggota KWT yang belum memahami cara bertani yang baik dan benar di lahan pekarangan, sehingga potensi lahan yang ada tidak dapat dimaksimalkan (Andriani & Putri, 2023).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT dilakukan melalui penyuluhan, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan teknik yang relevan untuk diterapkan dalam pertanian pekarangan. Dalam penyuluhan, media dan metode yang digunakan memegang peran penting dalam keberhasilan transfer informasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang interaktif dan menarik, seperti media audiovisual, mampu meningkatkan efektivitas penyuluhan secara signifikan (Putri, 2022). Audiovisual merupakan kombinasi dari elemen gambar, suara, dan gerak yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Berbeda dengan metode ceramah konvensional, penyuluhan berbasis audiovisual dapat meningkatkan pemahaman peserta secara nyata dan mampu meningkatkan retensi informasi hingga 50% lebih tinggi dibandingkan metode verbal saja (Suryanto, 2022). Media audiovisual memungkinkan peserta untuk melihat dan mendengar contoh-contoh nyata dari teknik yang diterapkan, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dan langkah-langkah yang diajarkan (Yulianto & Sari, 2023).

Kecamatan Sigaluh sendiri merupakan daerah dengan potensi pekarangan yang cukup besar, namun masih banyak keluarga yang belum memanfaatkan lahan tersebut secara optimal. Faktor minimnya pengetahuan teknis mengenai pemanfaatan pekarangan menjadi salah satu kendala yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan pekarangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anggota KWT di Kecamatan Sigaluh dapat lebih mengerti dan terampil dalam memanfaatkan pekarangan sebagai lahan untuk menanam tanaman pangan yang bermanfaat bagi keluarga mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi yang berguna bagi program-program penyuluhan di daerah pedesaan lainnya, agar manfaat penyuluhan dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan (Andriani & Putri, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan penting: Apakah penyuluhan menggunakan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan kelompok wanita tani di Kecamatan Sigaluh? Bagaimana perubahan pengetahuan anggota KWT sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan dengan metode audiovisual? Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi terkait metode penyuluhan yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anggota KWT di pedesaan, khususnya dalam pemanfaatan pekarangan untuk kebutuhan pangan keluarga.

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah, pada bulan Juli 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota KWT. Responden ditetapkan menggunakan rumus Slovin berjumlah 268 sebagai kelompok intervensi dan 268 responden sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu karakteristik anggota KWT diantaranya umur responden, pendidikan responden, luas pekarangan, keaktifan dalam kelompok. Variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan anggota KWT dalam pemanfaatan pekarangan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain *True Exsperimental* dengan menerapkan kelompok kontrol dan intervensi (*Pretest Posttest with control Group Design*). Perlakuan intervensi dengan menerapkan media audio-

visual dan kelompok kontrol pada penerapan metode ceramah. Sebelum dilakukan penerapan metode seluruh sampel di diukur tingkat pengetahuannya. Selanjutnya dilakukan intervensi dengan metode audio-visual pada kelompok intervensi dan metode ceramah pada kelompok kontrol. Uji validitas video penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *experts judgmen*. Kuesioner pengetahuan telah dilakukan uji validitas dengan melibatkan 10 responden diluar kelompok dan diperoleh 20 kuesioner dinyatakan valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel 0.632. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan lima tahapan diantaranya tahap *coding, scoring, editing, entri* dan *cleaning*. Analisis data menggunakan *univariate* untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis *bivariate* untuk mengetahui uji beda tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dengan video, uji beda tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan tanpa menggunakan video dan uji beda peningkatan pengetahuan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Anggota KWT di Kecamatan Sigaluh

Mendeskripsikan karakteristik KWT yang meliputi umur, pendidikan, luas pekarangan keaktifan KWT, persepsi dan pengetahuan (Tabel 1). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 diperoleh bahwa mayoritas usia anggota KWT kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah dewasa akhir sebesar (49,6%), pendidikan anggota KWT kelompok intervensi sebagian besar SMA sebesar 102 responden (38.1%) dan anggota KWT kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SD sebesar 168 responden (62,7%), Luas pekarangan untuk anggota KWT kelompok intervensi dan anggota KWT kelompok kontrol rata-rata seluas 36 m<sup>2</sup>. Rata-rata keaktifan anggota KWT kelompok intervensi dan anggota KWT kelompok kontrol baik dengan nilai keaktifan dalam kelompok diatas 70%.

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden**

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	N	%
<b>Umur</b>				
Dewasa awal (26-35 tahun)	16	6,0	23	8,6
Dewasa akhir (36-45 tahun)	133	49,6	133	49,6
Lansia awal (46-55 tahun)	77	28,7	59	22,0
lansia akhir (56-65 tahun)	42	15,7	53	19,8
<b>Pendidikan</b>				
SD	85	31,7	168	62,7
SMP	61	22,8	56	20,9
SMA	102	38,1	39	14,6
PT	20	7,5	5	1,9
<b>Luas Pekarangan</b>				
36 m	171	63,8	127	47,4
72 m	64	23,9	94	35,1
lebih 90 m	33	12,3	47	17,5
<b>Keaktifan</b>				
Baik	234	87,3	221	82,5
Sedang	34	12,7	47	17,5
<b>Total</b>	<b>268</b>	<b>100,0</b>	<b>268</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Hasil penelitian tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan sebelum intervensi paling banyak dengan kategori cukup sebesar 223(83.2%) dan pengetahuan sesudah intervensi video didapati pengetahuan baik sebanyak 242 (90,2%). Sedangkan untuk hasil pengetahuan kelompok kontrol paling banyak dengan kategori kurang sebanyak 144 responden (53.7%) dan pengetahuan sesudah intervensi dengan metode ceramah didapati pengetahuan cukup sebanyak 240 responden (89,6%).

**Tabel 2. Distribusi pengetahuan kelompok intervensi dengan media audio-visual kelompok kontrol dengan ceramah**

Variabel	Kelompok Intervensi (Media Audiovisual)		Kelompok Kontrol (Ceramah)	
	N	%	N	%
<b>Pengetahuan Sebelum</b>				
Kurang	45	16.8	144	53.7
Cukup	223	83.2	124	46.3
<b>Pengetahuan sesudah Video</b>				
Cukup	26	9.7	240	89.6
Baik	242	90.3	28	10.4
Total	268	100.0	268	100.0

Sumber: Hasil penelitian tahun 2024

**Analisis perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol.**

Sebelum intervensi dilakukan, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi adalah 60.99, sementara pada kelompok kontrol adalah 53.09. Nilai z sebesar -15.189 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebelum intervensi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam eksposur atau pengalaman awal antara kedua kelompok. Kelompok intervensi mungkin memiliki akses yang lebih baik ke informasi atau pelatihan sebelumnya, atau mereka mungkin lebih terlibat dalam kegiatan terkait pengetahuan yang diteliti. Penelitian oleh Williams (2019) menunjukkan bahwa perbedaan awal dalam tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi hasil intervensi, dengan kelompok yang memiliki pengetahuan awal yang lebih tinggi cenderung menunjukkan respons yang berbeda terhadap intervensi dibandingkan kelompok dengan pengetahuan awal yang lebih rendah (Williams *et al.*, 2019).

**Tabel 3. Perbedaan peningkatan pengetahuan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol**

Pengetahuan	Kelompok	Mean	Z	P_value
Sebelum	Intervensi	60.99	-15.189	0.000
	Kontrol	53.09		
Sesudah	Intervensi	79.40	-20.070	0.000
	Kontrol	69.52		

Sumber: Hasil penelitian tahun 2024

Setelah intervensi, perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menjadi lebih signifikan. Rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi meningkat menjadi 79.40, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat menjadi 69.52. Nilai z sebesar -20.070 dan P\_value 0.000 menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik.

Peningkatan yang lebih besar dalam pengetahuan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa intervensi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam intervensi sangat efektif. Penelitian oleh Sarkar (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode pendidikan yang terstruktur dan berbasis media dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta (Sarkar et al., 2020). Kumar & Singh (2021) juga mencatat bahwa intervensi berbasis ceramah dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan, terutama ketika digunakan sebagai metode pelatihan yang dirancang dengan baik (Kumar & Singh, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, dengan kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol setelah intervensi. Ini menggaris bawahi efektivitas metode intervensi yang diterapkan, baik melalui video maupun ceramah, dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penyuluhan menggunakan media audio-visual terhadap pengetahuan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Yekti Nunihartini adalah mahasiswa Pascasarjana Magister Penyuluhan Pertanian Universitas Jenderal Soedirman. Pada proses penelitian sampai dengan publikasi artikel, penulis tidak memiliki peran dalam keputusan untuk menerbitkan artikel serta tidak terdapat kepentingan dari pihak manapun atas hasil penelitian serta pendanaan yang dilakukan secara mandiri.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sigaluh, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara, Koordinator BPP Kecamatan Sigaluh dan Penyuluh Pertanian BPP Banjarnegara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, N., & Putri, S. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(1), 45-56.
- Kumar, V., & Singh, A. . (2021). The effectiveness of lectures and multimedia in agricultural education: A meta-analysis. *Agricultural Extension Journal*, 25(2), 175-188. *Doi:10.1016/j.Agee.2021.03.012*.
- Mulyadi, A., & Anggraeni, N. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Ketahanan Pangan Indonesia*, 14(2), 78-89.
- Putri, R. A. (2022). Media Audiovisual Sebagai Alat Bantu Efektif dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 10(2), 98-110.
- Rahmadani, S. (2022). Optimalisasi Pekarangan Rumah sebagai Sumber Pangan Alternatif di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 8(3), 89-99.
- Sarkar, A., Bhattacharya, P., & Chatterjee, P. (2020). Impact of interactive lectures on knowledge enhancement in agricultural communities. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 26(3), 215-229. *Doi:10.1080/1389224X.2020.1715318*.
- Suryanto, T. (2022). Studi Retensi Informasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 11(1), 60-72.
- Williams, J., Jones, R., & Brown, A. (2019). The impact of prior knowledge on the effectiveness of educational interventions: A systematic review. *Journal of Educational Research*,

*Yekti Nunihartini, et al (2024) Pengaruh penyuluhan menggunakan media ...*

*112(5), 560-577. Doi:10.1080/00220671.2019.1623456.*

Yulianto, H., & Sari, M. (2023). Pengaruh Media Audiovisual dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Pemahaman Petani. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pendidikan*, 15(4), 215-228.